



Proses pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar

Sholikhatul Wakhidiyah ✉, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari HS, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tyanasari, Universitas PGRI Madiun

✉ wakhidiyah2706@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar, di fokuskan pada aspek proses pembelajaran *blended learning*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran terbaik yang bisa dilakukan disaat masa pandemi, karena bisa menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Untuk jadwal pembelajaran, *blended learning* ini bersifat mengurangi pembelajaran *offline*, maka dalam seminggu sekolah menghendaki hanya dua kali saja melakukan kegiatan pembelajaran *offline*, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran *blended learning* merupakan solusi inovasi pembelajaran yang efektif dilakukan pada masa pandemi Covid-19, terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran *blended learning*. Proses penerapan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan sekolah tersebut sudah mengikuti tahapan pembelajaran *blended learning* sesuai dengan *sintaks* pada pembelajaran *blended learning*, yaitu *seeking of information*, *acquisition of information*, dan *shyntesizing of knowledge*. Serta guru menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan teratur.

Kata kunci: Pembelajaran, *Blended learning*, Masa Pandemi



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi yang paling meresahkan dalam beberapa tahun terakhir ini, yaitu terjadinya suatu wabah yang menyebar dengan cepat bahkan bisa menghilangkan nyawa seseorang yang terkena virus tersebut, virus yang disebut yaitu Virus *Corona*. Pandemi Covid-19 berdampak buruk di berbagai bidang, terutama dalam Bidang Pendidikan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi wabah ini yaitu dengan melakukan gerakan *social distancing* yang merupakan menjaga jarak ketika berkumpul lebih dari dua orang agar lebih berkurang intensitas sentuhan fisik atau hal-hal yang mengarah terhadap meluasnya penyebaran Covid-19 (Dalifa et al., 2021)

Berdasarkan peraturan dari pemerintah, proses pembelajaran di sekolah sementara di liburkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran kurang efektif dan hasil dari evaluasi siswa yang menunjukkan kekhawatiran yang memotivasi pemerintah melakukan upaya untuk memperbaiki permasalahan di bidang pendidikan yaitu dengan mengubah model pembelajaran, yang sebelumnya hanya dengan pembelajaran *online*, sekarang diganti dengan model pembelajaran *blended learning*, yaitu model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring, dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*, yaitu dengan mengurangi pembelajaran luring di dalam kelas (Nurhadi, 2020) Setelah melihat hasil evaluasi siswa ketika menerapkan model pembelajaran *blended learning* dengan hasil evaluasi yang meningkat, maka model pembelajaran *blended learning* ditetapkan sebagai solusi yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini. Dari uraian permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended learning* di MIN 2 Kota Madiun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan jenis fenomenologi, karena terjadi pada saat masa pandemi. Penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu sumber data primer dari wawancara guru, dan sumber data sekunder dari hasil observasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas rendah dan guru kelas tinggi di salah satu Sekolah Dasar favorit di Madiun.

Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan pemaparan dan pembahasan dari penelitian terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* di MIN 2 Kota Madiun. Data penelitian diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari wawancara guru mengenai proses pembelajaran *blended learning* menghasilkan data informasi bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran terbaik yang bisa dilakukan disaat masa pandemi, karena bisa menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Untuk jadwal pembelajaran, *blended learning* ini bersifat mengurangi pembelajaran *offline*, maka dalam seminggu sekolah menghendaki hanya dua kali saja melakukan kegiatan pembelajaran *offline*, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan.

Tahapan proses pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran *online* yaitu guru mempersiapkan bahan ajar bisa berupa ppt ataupun video pembelajaran dan diajarkan dengan media elektronik yang terhubung dengan koneksi internet, lalu bisa diakses dengan aplikasi seperti *e-learning*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, *whatsapp* untuk proses pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi ketika proses pembelajaran *blended learning* pembelajaran *online* yaitu kurangnya pengetahuan baik guru maupun siswa untuk mengakses aplikasi pembelajaran, gangguan sinyal atau koneksi internet yang tidak stabil, dan perangkat elektronik yang tidak mendukung, contohnya *handphone* digunakan bergantian dalam satu keluarga.

Indikator dalam proses pembelajaran *blended learning* meliputi *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*. Hasil observasi mengenai proses pembelajaran *blended learning* tertera pada tabel berikut.

No.	Indikator	Hasil observasi
1.	<i>Seeking of information</i> (pencarian informasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada pembelajaran <i>online</i> tahapan ini digunakan saat guru meminta siswa mencari informasi tambahan terkait materi yang dipelajari, biasanya siswa mencari di <i>google</i> dan <i>youtube</i>, tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri siswa. - Pada saat pembelajaran <i>offline</i> tahapan ini tidak diberlakukan, tahapan ini hanya dilakukan ketika pembelajaran <i>online</i> karena mengingat waktu yang terbatas untuk pembelajaran <i>offline</i>.
2.	<i>Acquisition of information</i> (mendiskusikan informasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada pembelajaran <i>online</i> tahapan ini dilakukan setelah tahap <i>seeking of information</i>, dimana setelah tahap pencarian informasi selesai, maka guru akan mengajak siswa berdiskusi bersama, biasanya dilakukan di <i>google meet</i> atau <i>zoom</i>. - Pada pembelajaran <i>offline</i> siswa dan guru berdiskusi bersama setelah penyampaian materi dari guru selesai.
3.	<i>Synthesizing of knowledge</i> (mengkonstruksikan pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, baik pembelajaran <i>online</i> maupun <i>offline</i>, biasanya guru memberi tes lisan saat akhir pelajaran atau tugas yang harus di upload beberapa jam setelah pembelajaran <i>online</i> selesai

PEMBAHASAN

Penerapan proses pembelajaran *blended learning* di MIN 2 Kota Madiun ini menunjukkan kesesuaian dengan aspek dan tahapan *blended learning*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suciati (2021), tahapan *blended learning* meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan *blended learning* yang dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Madiun, menerapkan pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh) dan pembelajaran tradisional (luring). Pembelajaran secara daring yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan web E-Learning Madrasah sesuai jadwal yang telah tersedia materi/tugas yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran luring, sekolah tersebut telah memenuhi SOP untuk melaksanakan pembelajaran luring sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dengan fasilitas dan SOP yang mendukung protokol kesehatan.

Tahap pelaksanaan pada hakikatnya merupakan suatu operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan sarana media pembelajaran yang tersedia (Suciati, 2021). *Blended learning* secara teori memiliki berbagai keunggulan sehingga sekolah menerapkannya dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Keunggulan tersebut diantaranya hemat waktu dan biaya, pembelajaran lebih efektif dan efisien, peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran, dan melatih kemandirian siswa. Selain adanya keunggulan, terdapat juga kekurangan, diantaranya sulit untuk diterapkan di sekolah yang sarana dan prasarananya tidak mendukung serta tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta, tiadanya akses internet, dan lain sebagainya.

Kekurangan dari *blended learning* tersebut merupakan kendala yang dialami oleh guru di salah satu Sekolah Dasar di Madiun, yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* karena kurangnya pengetahuan baik dari guru maupun siswa untuk mengakses aplikasi pembelajaran, adanya gangguan sinyal atau koneksi internet yang tidak stabil, perangkat elektronik yang tidak mendukung, dan keterbatasan kuota internet. Bagi beberapa siswa yang dengan ekonomi terbatas, perangkat elektronik yang digunakan dalam menunjang pembelajaran *blended learning* merupakan milik orangtuanya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak berlangsung maksimal ketika perangkat elektronik tersebut digunakan oleh orangtua.

Kendala dalam pelaksanaan *blended learning* merupakan bagian dari kekurangan penerapan *blended learning*. Meski demikian, selaku tenaga pendidik tidak terhalang dengan adanya kendala agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut menurut Ibu Anis yang merupakan guru di MIN 2 Kota Madiun yaitu dengan menggali informais yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran di Internet atau dengan belajar pada teman yang telah memahami penggunaan aplikais tersebut. Selanjutnya guru membuat video pembelajaran yang menarik dan dapat dimanfaatkan kemudian waktu untuk pembelajaran *offline* sehingga siswa memiliki kesempatan akses video yang tidak terbatas. Bagi siswa yang memiliki kendala terkait perangkat elektronik atau sinyal yang terbatas, video pembelajaran ini merupakan solusi yang dapat dipelajari oleh siswa secara fleksibel kapanpun ia memiliki waktu untuk mengikuti pembelajaran.

Lain hal dengan pembelajaran *online*, berdasarkan pemaparan Bapak Dadang Nugroho yang merupakan salah satu guru di MIN 2 Kota Madiun dalam pemecahan masalah pada pembelajaran *offline* dilakukan dengan menambah variasi dan memberikan pengayaan berkaitan dengan materi tersebut kepada anak-anak, memberikan motivasi kepada anak-anak dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar.

Baik pembelajaran *online* maupun *offline* memiliki berbagai tantangan dalam penerapannya. Hal tersebut dapat terjadi mengingat karakter setiap siswa dalam satu kelas yang beragam, terlebih bagi siswa sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* masih memerlukan bimbingan dan arahan intensif dari orangtua atau guru.

Proses pembelajaran *blended learning* meliputi *seeking of information*, *acquisition of information* dan *synthesizing of knowledge*. *Seeking of information* merupakan pencarian informasi (Hendarita, 2018). Hal ini dimaksudkan bahwa *blended learning* menuntut siswa untuk secara aktif menambah pengetahuannya diluar dari materi yang disampaikan oleh guru. Pada indikator *seeking of information* yang diterapkan pada pembelajaran *online* tahapan ini digunakan saat guru meminta siswa mencari informasi tambahan terkait materi yang dipelajari, biasanya

siswa mencari di *google* dan *youtube*, tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri siswa. Sedangkan *seeking of information* yang diterapkan pada saat pembelajaran *offline* tahapan ini tidak diberlakukan, tahapan ini hanya dilakukan ketika pembelajaran *online* karena mengingat waktu yang terbatas untuk pembelajaran *offline*.

Selanjutnya yaitu *acquisition of information* yang merupakan mendiskusikan informasi merupakan langkah yang dilakukan setelah siswa mencari informasi (Hendarita, 2018). Pada langkah ini, proses yang terdapat pada pembelajaran *online* yaitu guru akan mengajak siswa berdiskusi bersama, biasanya dilakukan di *google meet* atau *zoom*. Sedangkan pada pembelajaran *offline* siswa dan guru berdiskusi bersama setelah penyampaian materi dari guru selesai. Tahapan *acquisition of information* merupakan tahapan mendiskusikan terkait informasi yang sebelumnya telah siswa cari berdasarkan ketentuan-ketentuannya. Diskusi yang dilakukan bersama guru dan teman-teman merupakan kegiatan bertukar pendapat yang dilakukan dalam kelas baik pembelajaran *online* maupun *offline*. Hal yang membedakan yaitu media dan suasananya.

Tahap terakhir yaitu *synthesizing of knowledge*. Tahapan ini dikenal dengan istilah mengkontruksikan pikiran (Hendarita, 2018). Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, baik pembelajaran *online* maupun *offline*, biasanya guru memberi tes lisan saat akhir pelajaran atau tugas yang harus di upload beberapa jam setelah pembelajaran *online* selesai.

Sejalan dengan penelitian oleh Abdullah (2018), menyatakan bahwa *blended learning* merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran *online* dan *offline* yang ketika keduanya digabungkan bersifat saling melengkapi dengan pemantauan langsung oleh pendidik yang terlibat, baik orangtua maupun guru. Tujuan dari penerapan *blended learning* di masa pandemi Covid-19 yaitu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun terhalang karena adanya covid-19. Selain itu, dengan *blended learning* membentuk perilaku belajar secara mandiri pada siswa yang terbentuk bertahap dimana belajar mandiri ini merupakan salah satu komponen dalam *blended learning* (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

Berdasarkan penerapan yang dilakukan di MIN 2 Kota Madiun bahwa *blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran *online* maupun *offline* yang dilaksanakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penggunaan *blended learning* merupakan solusi inovatif yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan meskipun terhalang akibat adanya Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan solusi inovasi pembelajaran yang efektif dilakukan pada masa pandemi Covid-19, terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi belajara siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran *blended learning*. Proses penerapan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan sekolah tersebut sudah mengikuti tahapan pembelajaran *blended learning* sesuai dengan *sintaks* pada pembelajaran *blended learning*, yaitu *seeking of information*, *acquisition of information*, dan *shyntesizing of knowledge*. Serta guru menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Walib. (2018). Model *Blended learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1).

- Dalifa, *et al.* (2021). Edukasi Covid-19 dan Social Distancing Kepada Kelompok Warga Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS. Volume 19 Nomor 1.* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmarafflesia/article/view/13768/8110>
- Hendarita. Y. (2018) *Model Pembelajaran Blended learning dengan media blog.* https://sibatik.kemendikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf
- Istiningsih & Hasbullah. (2015). *Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.* *Jurnal Elemen, 1(1).*
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital* . Bandung: Alfabeta
- Onta, M. R. (2018). *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018.* Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta
- Suciati, D.I. (2021). Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'Arif Mayak. Institut Agama Islam Negri Ponorogo